

PEMERTAHANAN DAN PERGESERAN BAHASA JAWA DALAM PERCAKAPAN MEDIA SOSIAL JEJARING FACEBOOK

Oleh: Nita Sulistya Wati
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
niech_chan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan bentuk pemertahanan dan bentuk pergeseran bahasa Jawa dalam media sosial jejaring *facebook*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa akun pengguna *facebook* dan objek penelitian berupa percakapan bahasa Jawa dalam media sosial *facebook*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dibantu dengan *laptop*. Teknik analisis data menggunakan analisis wacana. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, disimpulkan bahwa (1) bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam percakapan *facebook* masih sangat jarang digunakan, beberapa akun *facebook* juga terdapat kesalahan dalam penulisan kosakata misalnya kata *ono* 'ada' yang seharusnya ditulis *ana*, kata *wez* 'sudah' yang seharusnya ditulis *wis*. (2) bentuk pergeseran bahasa Jawa dalam percakapan *facebook* disebabkan adanya bahasa gaul, bahasa *slang* serta interferensi bahasa yang berwujud kata, interferensi bahasa yang berwujud frasa, interferensi bahasa yang berwujud klausa, dan interferensi bahasa yang berwujud baster menjadi sebab dalam pergeseran bahasa Jawa. Misalnya terdapat kata *gallon* yang termasuk bahasa *slang*, kata *I love* yang termasuk bahasa Inggris, kata *galau* yang termasuk bahasa gaul dan bahasa Indonesia.

Kata kunci: pemertahanan, pergeseran, *facebook*.

Dilihat dari kosakatanya, bahasa Jawa telah mengalami perkembangan bahasa yang pesat seperti adanya bahasa gaul dan bahasa *slang*. Pemekaran kosa kata bahasa Jawa yang cepat juga telah menimbulkan adanya pemertahanan bahasa Jawa dan pergeseran bahasa Jawa. Selain pemekaran kosa kata, ada faktor lain memberikan pengaruh adanya pemertahanan bahasa Jawa dan pergeseran bahasa Jawa yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang komunikasi. Media sosial *facebook* adalah salah satu situs media jejaring sosial yang paling populer di dunia saat ini. *Facebook* memberikan pengaruh yang cukup besar bagi penggunanya khususnya bentuk pada pemertahanan bahasa Jawa dan bentuk pergeseran bahasa Jawa.

Penggunaan pemertahanan bahasa Jawa dan pergeseran bahasa Jawa misalnya terdapat pada kalimat (1) *Iku ora ana pengaruhe babar pisan* dan pada

kalimat (2) *Iku ora ana pangaribawane babar pisan*. Kalimat (2) lebih baik dibandingkan kalimat (1), dikarenakan terdapat interferensi yang berwujud baster yaitu pada kata *pengaruhi* (berakhiran *-e* bahasa Jawa) yang berasal dari bahasa Indonesia sedangkan kalimat (2) pada kata *pangaribawane* 'pengaruhnya' (bahasa Jawa) dalam kalimat (2). Pemertahanan bahasa Jawa dan pergeseran bahasa Jawa masih banyak terdapat dalam kalimat tuturan percakapan *facebook*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk pemertahanan dan bentuk pergeseran bahasa Jawa, khususnya dalam percakapan media sosial jejaring *facebook*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa akun pengguna *facebook* dan objek penelitian berupa percakapan bahasa Jawa dalam media sosial *facebook*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang telah ditentukan, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan data percakapan bahasa Jawa melalui *facebook* dengan teknik dokumentasi, lalu menganalisis data yang diperoleh selanjutnya data yang diperoleh dikumpulkan diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk pemertahanan dan bentuk pergeseran bahasa Jawa dalam percakapan media sosial *facebook*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dibantu dengan *laptop*. Teknik analisis data menggunakan analisis wacana.

Bahasa dibentuk oleh kaidah atau aturan pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan dan merusak komunikasi. Penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya, agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Adanya pemertahanan dan pergeseran bahasa Jawa karena kaidah, struktur dan aturan bahasa Jawa tidak dikuasai oleh penerima dan pengirim bahasa dengan baik dan benar. Pada penelitian bentuk pemertahanan dan bentuk pergeseran bahasa Jawa percakapan *facebook* yang penulis teliti ditemukan hasil:

- 1) Pemertahanan bahasa Jawa yang terjadi pada percakapan media sosial jejaring *facebook* menunjukkan bahwa tidak banyak para *facebook* yang masih menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan bahasa Jawa di media sosial jejaring *facebook*. Banyak pengguna *facebook* yang menggunakan bahasa Jawa *ngoko* dibandingkan dengan bahasa Jawa *krama*. Bahasa asing dalam percakapan *facebook* juga sering dijumpai dalam pembuatan status ataupun komentar, misalnya terdapat pada kalimat (1) “*Wah gallon sampeyan ya?*” dan pada kalimat (2) “*Kabotan jeneng apa yu status facebook kok mung sambat wae ora buyar-buyar.*” Pada kalimat (1) terdapat kata *gallon*, kata tersebut digunakan bermaksud untuk menyamakan makna dari kata *galau* yang masuk dalam bahasa *slang* (bahasa rahasia), berbeda dengan kalimat (2) terdapat kata *facebook* yang masuk ke dalam kata serapan dari bahasa Inggris. Pemertahanan bahasa Jawa yang terjadi pada kalimat (2) lebih baik dibandingkan dengan kalimat (1) karena bahasa Jawa yang digunakan lebih dominan dibandingkan dengan kalimat (1) yang masih terdapat penggunaan bahasa asing yaitu bahasa *slang*. Berdasarkan kedua kalimat tersebut, maka kalimat (1) disebut dengan pemertahanan bahasa pasif sedangkan kalimat (2) disebut dengan pemertahanan aktif.
- 2) Pergeseran bahasa Jawa terjadi pada percakapan media sosial jejaring *facebook* menunjukkan bahwa banyak pemilik akun *facebook* yang masih menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan *facebok*, akan tetapi pada dalam percakapan *facebook* terdapat banyak sekali pergeseran bahasa Jawa yang terjadi. Pergeseran itu berupa (1) interferensi yang berwujud kata misalnya pada kalimat “*Yen kamu lunga aku ora duwe kanca.*” Interferensi yang berwujud kata terdapat pada kata *kamu*, karena kata *kamu* termasuk kosa kata bahasa Indonesia. Pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan struktur bahasa Jawa, agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang baik dan benar dan sesuai dengan struktur bahasa Jawa maka harus diubah menjadi “*Yen kowe lunga aku ora duwe kanca.*” (2) Interferensi yang berwujud frasa misalnya terdapat pada kalimat “*Terus inyong dolan maring tempat lainnya.*”

Penggunaan frasa pada *tempat lainnya* tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang baik dan benar. Frasa *tempat lainnya* merupakan frasa bahasa Indonesia, sehingga harus diubah menjadi “*Banjur aku dolan menyang panggonan liyane.*” Interferensi klausa yang berwujud misalnya terdapat pada kalimat (3) “*Kancane aku ngomongi saya tapi saya tidak mendengarkan.*” Pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah aturan bahasa Jawa yang baik dan benar karena adanya unsure bahasa Indonesia di dalamnya. Kalimat *tapi saya tidak mendengarkan* pada kalimat tersebut merupakan klausa dari bahasa Indonesia. Kalimat tersebut akan menjadi kalimat yang baik dan benar apabila diubah menjadi kalimat “*Kancane aku ngandhani aku nanging aku ora ngrungokaken.*” Interferensi yang berwujud baster misalnya terdapat pada kalimat (4) “*Ya walaupun konyol tapi nyenengake.*” Kata *walaupun* pada kalimat tersebut adalah percampuran antara unsur bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kata *walaupun* merupakan konjungsi atau kata penghubung yang berasal dari bahasa Indonesia dan akhiran *-e* berasal dari bahasa Jawa. Kata *walaupun* tidak sesuai dengan struktur bahasa Jawa, sehingga kalimat tersebut harus diubah menjadi “*Ya sanadyan lucu ananging nyenengake.*” Pergeseran bahasa Jawa yang terjadi selain interferensi yaitu adanya bahasa asing yang masuk dalam kalimat bahasa Jawa misalnya pada kalimat (5) “*LOL, yadong? Apa kuwi?*” Pada kalimat tersebut terdapat kata *LOL* dan kata *yadong* yang masuk dalam kosa kata bahasa asing. Kata *LOL* sebenarnya merupakan bahasa gaul (bahasa yang sering digunakan anak muda, yang lazim digunakan di Jakarta) yang berasal dari bahasa Inggris yaitu singkatan dari *laughing out loud, laugh out loud* yang mempunyai arti ketawa terbahak-bahak, sedangkan kata *yadong* merupakan bahasa *slang* yang berasal dari bahasa Korea. Kata *yadong* sebenarnya digunakan untuk menyamakan kata *porno* atau *hal yang berhubungan dengan pornografi*. Kata *yadong* pada kalimat (5) digunakan penutur dengan maksud agar para *facebooker* yang lain tidak mengerti maksud dari penggunaan kata *yadong*, karena kata *yadong* hanya diketahui

oleh komunitas *KPopers* yaitu sebutan bagi seseorang yang menyukai hal-hal yang berhubungan dengan negara Korea, berbeda dengan kata *LOL* yang sudah sering digunakan oleh pengguna akun *facebook*.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) dalam percakapan *facebook* menunjukkan bahwa kurangnya pemertahanan bahasa Jawa yang dilakukan para penutur bahasa Jawa khususnya kalangan remaja. Pada dewasa ini pemertahanan bahasa Jawa yang dilakukan para penutur bahasa Jawa adalah pemertahanan pasif, sedangkan pemertahanan aktif masih sangat jarang digunakan. (2) Penggunaan bahasa Jawa yang sangat memprihatinkan khususnya dalam percakapan *facebook* mengakibatkan terjadinya pergeseran bahasa Jawa. Pergeseran bahasa Jawa yang sering terjadi dalam percakapan media sosial *facebook* adalah interferensi yang berwujud kata, interferensi yang berwujud frasa, interferensi yang berwujud klausa, interferensi yang berwujud baster serta masuknya bahasa asing seperti bahasa gaul dan bahasa *slang*. Kesalahan penulisan dalam percakapan media sosial *facebook* juga menjadi faktor penting terjadinya pergeseran bahasa Jawa.

Penelitian mengenai bentuk pemertahanan dan pergeseran bahasa Jawa dalam percakapan media sosial jejaring *facebook*, penulis memberikan saran supaya bahasa Jawa sebagai lambang identitas, hendaknya masyarakat Jawa melestarikan bahasa Jawa yang sudah mulai tergeser bahasa lain, dan pelestarian bahasa Jawa harusnya didukung oleh peranan pemerintah dan masyarakat penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi. 1985. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Siregar, Umar Bahren dkk. 1998. *Pemertahanan Bahasa dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa.